

BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Media officer adalah salah satu profesi yang tidak kalah penting apabila dibandingkan dengan para pesepakbola itu sendiri. Seperti halnya pemain dalam sebuah klub, media officer berperan sebagai 'jembatan' antara penggemar sebuah klub sepakbola dengan para pemain yang sudah biasa dijadikan idola oleh mereka. Tidak hanya sebagai penghubung saja, media officer tentu saja memiliki tugas & kewajibannya sehari-hari seperti layaknya pegawai kantor di sebuah perusahaan. Seperti mengurus rilis-rilis yang berhubungan dengan Media, mengemas berita *ter-update* yang berhubungan dengan pemain, menjadi asisten pemain & pelatih saat sesi wawancara, dan lain sebagainya, terlebih lagi untuk mencapai reputasi yang baik kepada publik. Dalam mempublikasikan informasi, media officer wajib untuk menyesuaikan informasi tersebut berdasarkan kenyataan yang ada, sehingga tidak terjadi perbedaan sudut pandang di antara manajemen dengan para penggemarnya.

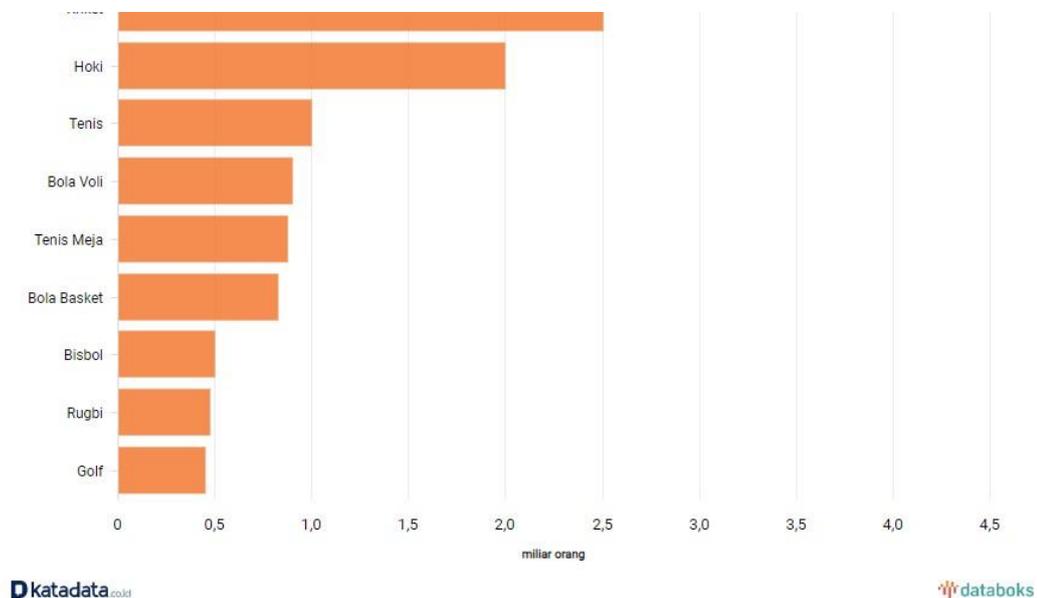
Munculnya jabatan media officer di kalangan klub sepakbola di Indonesia dikarenakan adanya beberapa faktor, salah satunya seperti kebutuhan hak siar Televisi dalam *broadcasting*. Sudah menjadi hal yang pasti bagi sebuah klub untuk memperoleh pemasukan finansial, disini pemegang hak siar memerlukan *talent* dari tim, berupa pemain & pelatih untuk hadir dalam konferensi pers baik sebelum, dan sesudah pertandingan. Maka dari itulah, diadakannya sebuah konferensi pers, *meet & greet*, dan lain sebagainya. Benhard Sitorus (personal communication, February 8, 2022) selaku chief media & membership engagement Persija Jakarta, mengutarakan visi media officer dari Persija. Yaitu menyediakan informasi di klub yang kredibel & bisa bertanggungjawabkan informasi tersebut, menambah pengetahuan di bidang sepakbola yang menguntungkan sepakbola di Indonesia & industri sepakbola pada umumnya. Tanpa adanya sosok media officer di sebuah klub sepakbola, bukan tidak mungkin sebuah manajemen tim yang terdiri dari para

pemain dan juga jajaran staf kepelatihan memiliki rasa canggung, tidak percaya diri dalam berkomunikasi di saat menghadapi kritik, pertanyaan, wawancara baik di sebuah *Press Conference* maupun di banyaknya sarana Sosial Media, sehingga bisa membawa nama buruk sebuah klub.

Kehadiran Mozes Sosa sebagai media officer untuk Persija Jakarta terhitung sejak tahun 2016 membawa perubahan yang berdampak kepada para pemain Persija Jakarta, khususnya Andritany. Sebelum Mozes Sosa direkrut Persija untuk menjadi media officer, posisi media officer diisi oleh sosok seorang perempuan dengan nama Viola Kurniawati yang kini menjadi vice president operations di Skor Indonesia. Pada eranya, sama seperti kebanyakan media officer lainnya di luar sana, sudah menjadi tugas & kewajiban Mozes Sosa dalam menjadi juru bicara perwakilan klub Persija Jakarta. Baik dalam berbicara kepada media, dan konferensi pers sebelum & sesudah Persija berlaga. Tidak hanya itu, Beliau juga mempunyai andil dalam melatih mental, mempersiapkan, mengajari cara-cara bagaimana *Public Speaking* itu bisa diterapkan kepada para pemain Persija Jakarta. Terlebih lagi baik di Indonesia maupun seluruh dunia sekalipun, olahraga Sepakbola adalah olahraga dengan peringkat nomor 1 yang paling digemari.

Berdasarkan *World Population Prospects 2022* yang dirilis oleh PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa), per juli 2022 penduduk Bumi sudah mencapai 7,9 miliar jiwa & diproyeksikan akan mencapai 8 miliar jiwa pada November 2022 yang akan datang (Rizaty, 2022). Diantara banyaknya populasi tersebut, merupakan penggemar olahraga sepakbola. Olahraga sepakbola yang dimainkan oleh dua tim yang masing-masing terdiri dari 11 pemain ini adalah olahraga yang dimainkan dengan menendang bola ke gawang lawan, dengan tetap mematuhi semua aturan yang berlaku. Sepakbola dimainkan di lapangan persegi panjang yang dibagi menjadi dua bagian yang sama oleh garis tengah. Di setiap ujung lapangan terdapat gawang yang terbuat dari tiang-tiang dan jaring yang terpasang di antara keduanya. Pemain sepakbola dapat menggunakan seluruh bagian tubuhnya untuk memainkan bola, kecuali tangan. Namun, hanya kiper yang diizinkan untuk menggunakan tangannya untuk menangkap dan menendang bola di wilayahnya sendiri. Pemain lain harus menggunakan kaki atau kepala untuk memainkan bola. Tim yang mencetak gol terbanyak pada akhir pertandingan akan menjadi pemenangnya.

Gambar 1 Sepakbola jadi olahraga paling populer di dunia



Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/10/05/sepak-bola-jadi-olahraga-paling-populer-di-dunia>

Di bawah olahraga sepakbola, disusul olahraga lain mulai dari kriket, hoki, tenis, bola voli & masih banyak lagi (Zulfikar, 2022). Sepakbola merupakan olahraga yang sangat populer di seluruh dunia, dengan ratusan juta orang yang terlibat dalam pertandingan sepakbola di berbagai tingkatan, mulai dari amatir hingga profesional. Sepakbola juga merupakan olahraga yang dipertandingkan di berbagai ajang olahraga besar, seperti Piala Dunia FIFA dan Olimpiade. Di Indonesia, olahraga sepakbola juga terhitung sebagai olahraga yang sangat populer dengan ribuan tim yang tersebar seantero negeri. Sepakbola juga merupakan olahraga nasional Indonesia, dengan tim nasional Indonesia yang bertanding dalam pertandingan internasional. Begitu juga di tingkat sekolah dan universitas, olahraga sepakbola adalah olahraga yang paling sering dipertandingkan dengan ribuan tim yang bersaing.

Saat ini sepakbola bukanlah hanya sebuah jenis aktivitas olahraga, yang hanya sekedar menemukan sebuah cara dalam menentukan hasil menang atau kalah

di suatu pertandingan. Akan tetapi, sepakbola sudah masuk berkembang menjadi bagian dari industri hiburan di bidang olahraga. Sama seperti halnya bidang perfilman dan musik yang bergerak di sebuah industri kreatif. Hal ini bisa dilihat dari betapa meriahnya suatu pertandingan sepakbola yang juga tidak jarang mempengaruhi fanatisme penonton terhadap suatu tim kesayangan yang mereka dukung. Tidak hanya itu, penggunaan atribut-atribut kesayangan, foto dengan para pemain idola, selalu membeli tiket baik kandang maupun tandang demi menyaksikan tim kesayangan mereka berlaga. Peristiwa-peristiwa ini tentu saja juga berlaku di Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia. Salah satunya adalah klub kebanggaan ibukota DKI Jakarta yaitu, Persija Jakarta.

Gambar 2 Berita Sanksi FIFA yang Diterima PSSI



Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=-xiVFy6mGjM>

Jauh sebelum tahun 2022 sekarang ini, Liga Sepakbola Indonesia sempat berhenti dikarenakan adanya pemberian sanksi dari FIFA (Federation Internationale de Football Association) pada 30 Mei 2015 yang lalu. Isi dari sanksi tersebut kurang lebih mencangkup 3 poin. Pertama, dicabutnya keanggotaan PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia). Kedua, dilarangnya tim nasional maupun klub asal Indonesia dalam ikut menjadi peserta kompetisi Internasional yang di

bawah naungan AFC (Asian Football Confederation) maupun FIFA. Sedangkan sanksi terakhir adalah, dilarangnya setiap anggota dan juga official dari PSSI untuk mengikuti semua program baik dari AFC maupun FIFA. Mulai dari program pengembangan, kursus, kepelatihan dan lain-lain selama semua sanksi ini belum dicabut. Alasan dari mengapa FIFA bisa bertindak sedemikian rupa dikarenakan pada tahun 2015 saat itu, ada intervensi yang dilakukan oleh Kemenpora (Kementrian Pemuda dan Olahraga) terhadap sepakbola Indonesia melalui PSSI.

Kontroversi tersebut terkait dengan insiden pengaturan pertandingan, yang mengakar di sepak bola Indonesia, menurut Menpora Imam Nahrawi. Lalu, pemerintah membentuk Tim 9 untuk menyelidiki masalah sepak bola Indonesia sebagai solusinya. Kemenpora membentuk Tim Transisi untuk mengambil alih tanggung jawab PSSI setelah tugas Tim 9 selesai. Trik pemerintah berlanjut setelah itu. Arema Cronus dan Persebaya United akhirnya dilarang berlaga di ISL oleh Menpora melalui BOPI (Badan Olahraga Profesional Indonesia), setelah ditetapkan gagal menyelesaikan administrasi akibat dua dualisme kepemilikan. Bahkan, BOPI sendiri telah memberikan izin kepada PSSI untuk menggelar ISL (Indonesia Super League) dengan batasan tertentu dan tanpa Arema dan Persebaya.

Akan tetapi, PSSI masih mengadakan kompetisi ISL yang sempat tertunda beberapa waktu akhirnya dimulai pada April 2015 pada saat itu. Namun, PSSI terpaksa menghentikan semua operasi terkait sepak bola pada Mei, termasuk ISL, akibat Tim Peralihan yang ditunjuk pemerintah lalai menasihati polisi menggelar pertandingan di seluruh Indonesia. Pada 17 April 2015, pemerintah resmi membekukan PSSI melalui surat bernomor 0137 Tahun 2015. Surat itu dikirim pada 18 April 2015. Menurut Menpora, PSSI tidak mengindahkan tiga teguran tertulis resmi. Salah satunya masih menjalankan kompetisi dengan peserta Arema dan Persebaya. Persaingan yang singkat membuat para pemain menjadi korbannya. Mereka terpaksa menjadi pengangguran, yang berujung mayoritas dari mereka harus bersaing dalam kompetisi antar desa untuk menghidupi diri mereka sendiri.

Tertulis di buku dengan judul 'Humas dalam Organisasi Olahraga' yang disusun oleh Fadlan Afdallah Ramadan, yang menjadi awal persoalan adalah penghentian kompetisi oleh PSSI karena ada campur tangan dari Kemenpora RI.

Campur tangan ini merupakan bagian dari konflik antara PSSI dan Kemenpora yang terjadi beberapa waktu sebelumnya. Ketika kompetisi berhenti, tentu banyak persoalan yang menjadi tanggung jawab dari masing-masing pemangku kepentingan. Untungnya, sanksi ini berujung dicabut setahun kemudian pada 13 Mei 2016 setelah Presiden FIFA saat itu, Gianni Infantino sudah menerima surat jaminan dari Pemerintah Indonesia. Di tahun 2016 inilah, sepakbola di Indonesia pelan-pelan mulai bergulir kembali setelah 1 tahun tidak ada kompetisi. Pada saat itu, diselenggarakanlah Indonesia Soccer Championsip (ISC) yang merupakan sebuah wadah kompetisi sepakbola di Indonesia yang terintegrasi dari kompetisi profesional berjenjang hingga kompetisi amatir. Tatanan Kompetisi yang dikelola oleh ISC adalah, Torabika Soccer Championship, ISC-B, kompetisi U-21, Piala Soeratin U-17, Piala Presiden, dan Liga Nusantara (Agustian et al., 2018)

Untuk Torabika Soccer Championship itu sendiri diikuti oleh 18 kesebelasan, yaitu Arema Cronus, Bali United Pusam FC, Barito Putera, Bhayangkara Surabaya United, Gresik United, Mitra Kukar, Madura United, Persela Lamongan, Perseru Serui, Persib Bandung, Persiba Balikpapan, Persija Jakarta, Persipura Jayapura, Pusamania Borneo FC, PS TNI, PSM Makassar, Semen Padang dan yang terakhir yaitu, Sriwijaya. Kompetisi yang dimulai terhitung pada 29 April 2016 ini mempertemukan Persipura Jayapura dengan Persija Jakarta diresmikan oleh Bapak Presiden Joko Widodo di Stadion Mandala, Jayapura.

Gambar 3 Logo Torabika Soccer Championship



Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia_Soccer_Championship_A_2016

Di setiap pertandingan, setiap tim diwajibkan untuk mengikutsertakan pelatih ditambah salah satu pemain untuk menghadiri *Pre-Match Press Conference* (sebelum pertandingan) dan *Post-Match Press Conference* (sesudah pertandingan), tidak terkecuali bagi Persija Jakarta. Kedua konferensi pers tersebut adalah acara khusus yang dibuat sebagai sarana untuk mengumumkannya, menjelaskan, mempertahankan atau mempromosikan kebijaksanaan, yang bertujuan menyampaikan pernyataan atau informasi oleh organisasi atau individu, dengan mengundang media massa agar datang dan meliput dengan harapan berita akan disiarkan seluas-luasnya.

Pada saat Torabika Soccer Championship saat itu, kompetisi terdiri dari 18 klub. Berdasarkan dokumentasi yang ditulis oleh Mozes Riupassa, konferensi pers dilaksanakan secara total 68 kali dengan jumlah 34 kali sebelum pertandingan dan 34 kali setelah pertandingan, dengan rincian pemain dengan nama Abrizal Umanilo dan Sutanto Tan menjadi pemain paling banyak mewakili tim sebanyak 5x. Disusul dengan Bambang Pamungkas dan pemain yang masih aktif berseragam Persija Jakarta hingga saat ini yaitu, Maman Abdurahman sebanyak 4x. Tidak hanya itu, kesebelasan tim Persija Jakarta ini memiliki kebiasaan untuk menyelenggarakan *'Happy Night'* sehari sebelum menghadapi klub lawan. Walaupun diselenggarakan tidak di setiap pertandingan, acara *'Happy Night'* ini lebih khususnya berisi berkumpulnya para pemain, staff, juga pelatih yang bersenang-senang, beraksi menunjukkan bakat, bermain games yang dimana semua hal tersebut bertujuan untuk lebih saling mengenal satu sama lain, mencairkan suasana, memperkuat tali silaturahmi agar tidak ada rasa gugup dalam bertanding di keesokan harinya.

Salah satu pemain yang masih berseragam Persija pada saat itu sampai dengan sekarang ialah sosok seorang penjaga gawang dengan nama lengkap Andritany Ardhiyasa. Pria kelahiran Jakarta ini sudah menimba ilmu di klub ibukota tersebut sejak tahun 2010 setelah pindah dari klub asal Palembang yaitu, Sriwijaya FC. Masih berumur kurang lebih 20 tahun saat pindah dari Sriwijaya, & berumur kurang lebih 25 tahun saat berlaga di Torabika Soccer Championship,

tentu saja Andritany bisa dibilang belum memiliki ilmu *Public Speaking* yang bagus. Per Bulan April 2022 saat berakhirnya Liga 1 musim 2021-2022, Persija mengakhiri musim di peringkat ke-8 dari total 18 klub yang ada. Berdiri pada tanggal 28 November 1928, Persatuan Sepakbola Indonesia Jakarta (Persija) adalah klub sepakbola Indonesia terletak di Jakarta, yang berjuduk Macan Kemayoran. Sebelum bermarkas di Gelora Bung Karno, saksi perjuangan Persija dimulai dari Stadion Petojo, di Menteng juga Lebak Bulus. Usut punya usut, Jakarta International Stadium, Jakarta Utara akan menjadi markas Persija selanjutnya untuk beberapa pertandingan besar di musim & waktu yang akan datang.

Secara keseluruhan, Persija memang menggunakan Stadion Gelora Bung Karno. Stadion ini memiliki kapasitas sekitar 88.000 orang dan sering digunakan untuk pertandingan sepak bola nasional maupun internasional. Penggunaan Gelora Bung Karno tersebut mengundang banyak problematika. Dikarenakan selain berstatus sebagai stadion nasional, banyaknya agenda yang dimiliki oleh Stadion Utama Gelora Bung Karno. Dimulai dengan pertemuan kenegaraan, kampanye partai politik, dan pertunjukan musik. Rentetan insiden kekerasan yang terjadi saat Persija berlaga di Gelora Bung Karno memperparah persoalan, alhasil Persija kesulitan mendapatkan otorisasi untuk bertanding di sana. Mau tidak mau, Persija harus bermain di tempat yang berbeda. Maka dari itu di beberapa tahun terakhir, Persija sempat menjadi klub musafir karena pada saat itu Stadion Utama Gelora Bung Karno sedang direnovasi. Stadion Patriot Candrabhaga & Stadion Wibawa Mukti di Bekasi, Stadion Manahan di Solo sampai Stadion Sultan Agung di Yogyakarta pernah menjadi tempat tinggal sementara Persija.

Gambar 4 Liga Persija Jakarta yang dihelat di Stadion Utama Gelora Bung Karno (SUGBK)



Sumber: <https://sport.detik.com/sepakbola/foto-sepakbola/d-4619108/the-jakmania-oranyekan-stadion-gbk>

Liga 1 adalah liga sepakbola profesional teratas di Indonesia yang pertama kali diadakan pada tahun 1994. Sebelumnya, liga sepakbola teratas di Indonesia adalah Galatama, yang diadakan sejak tahun 1979. Namun, pada tahun 1994, Galatama dihentikan dan diganti oleh Liga 1. Pada awalnya, Liga 1 hanya terdiri dari 10 tim yang bersaing satu sama lain dalam satu musim. Setiap tim bertanding dua kali melawan setiap tim lainnya, dengan tim yang mengumpulkan poin terbanyak di akhir musim yang menjadi juara liga. Selama tahun-tahun awalnya, Liga 1 hanya diikuti oleh tim-tim dari kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, dan Bandung. Setelah beberapa tahun, Liga 1 mulai berkembang dan menjadi lebih terbuka bagi tim-tim dari seluruh Indonesia. Pada tahun 2008, Liga 1 diperluas menjadi 12 tim, dan pada tahun 2014 diperluas lagi menjadi 18 tim.

Pada awalnya, warna identitas Persija adalah merah dan putih. Dengan warna oranye sebagai simbol, warna ini digagas oleh Diza Rasyid Ali selaku mantan manajer Persija di tahun 1997. Hingga sampai pertengahan antara tahun 1980-an dan 1990-an, Persija mengganti warna identitas mereka menjadi jingga atau oranye untuk jangka waktu yang cukup lama. Akan tetapi terhitung dari tahun 2015 sampai dengan saat ini, pengurus internal Persija bersepakat untuk *'back to*

basic' yaitu warna merah. Untuk Logo Monas yang dimiliki Persija berasal dari lambang DKI Jakarta secara keseluruhan. Tulisan 'Jaya Raya' melambangkan kebangkitan dan kemenangan, yang dipadu dengan warna kuning dan hijau melambangkan beras dan kapas yang memiliki arti kemakmuran.

The Jakmania atau para supporter dari Persija Jakarta memimpin sebagai tim dengan suporter terbanyak yang menonton pertandingan ISL pada tahun 2014, dengan total 114.131 suporter. Urutan kedua adalah 110 ribu pendukung Persib Bandung yaitu, Bobotoh. Dengan 76.871 pendukung, Arema Cronus berada di posisi ketiga. Selain itu, suporter tim sepak bola Persela Lamongan mencapai 55.000 orang (Putra & Anshari, 2016). Para suporter ini menciptakan beragam kreativitas di suatu pertandingan, dan menunjukkan bahwa mereka benar-benar mendukung klub kebanggaannya. Karena landasan cinta, kesetiaan dan totalitas mereka sangat kuat menciptakan emosi dan fanatisme bawaan dari kelompok penggemar ini. Karena hasratnya yang kuat itulah, fanatisme seringkali melampaui apa yang rasional dan cenderung ekstrem. Salah satunya adalah kelompok The Jakmania, yang rasa fanatismenya berlebihan yang berdampak sering juga di cap sebagai 'biang rusuh' oleh aparat dan masyarakat (Pasya et al., 2022).

Pasukan suporter Persija the Jakmania ini sudah tersebar di seluruh pelosok Indonesia. Ulah yang mereka buat inilah pada akhirnya, The Jakmania yang dikenal sebagai lambang dari solidaritas, loyalitas masyarakat DKI Jakarta masih harus terus memperbaiki citra mereka sebagai organisasi suporter yang terorganisir. Karena, reputasi berperan penting bagi keberlangsungan hidup klub Persija Jakarta. Citra yang baik akan menjaga kepercayaan The Jakmania terhadap tim, mempermudah klub untuk mendapatkan izin kepolisian untuk menyelenggarakan pertandingan, mempermudah klub untuk mendapatkan brand dalam bentuk sponsor dan investor yang nantinya semua dampak positif tersebut bisa memberikan dukungan baik secara moril maupun materi, secara langsung kepada tim.

Gambar 5 Logo Persija Jakarta



Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Persija_Jakarta

Sama seperti semua klub sepakbola pada umumnya, struktur manajemen di Persija Jakarta terbagi menjadi dua, yaitu manajemen tim & manajemen perusahaan. Dimulai dari manajemen tim itu terdiri dari pelatih, asisten pelatih, pemain inti, pemain cadangan, fisioterapis, kitman & apapun yang berkaitan dengan kesebelasan tim. Kemudian yang kedua, manajemen perusahaan terdiri dari Presiden Direktur, Sekretaris Direktur, Direktur Operasi, Direktur Teknik, Direktur Bisnis Development, & masih banyak lagi yang berkaitan dengan Persija sebagai suatu perusahaan dengan nama PT. PERSIJA JAYA JAKARTA. Kedudukan media officer itu bisa menghubungkan antara kedua manajemen tersebut. Selain bertugas mendampingi tim baik laga kandang maupun tandang, media officer melaporkan tugasnya kepada Departemen Media di perusahaan.

Masing-masing dari 18 klub anggota bertindak sebagai pemangku kepentingan utama PT Liga Indonesia Baru, operator resmi liga. Pada tahun 2008, PSSI mendirikan Liga Super Indonesia yang menjadi pendahulu Liga Indonesia. Itu diciptakan sebagai representasi fisik dari kompetisi sepak bola profesional pertama di Indonesia, yang didirikan sebagai kompetisi sepak bola berbasis industri dan

profesional setelah sebelumnya hanya berkompetisi dalam kapasitas amatir dan mengandalkan APBD sebagai sumber modal kompetitif. Liga berlangsung dari Juli hingga April dalam satu tahun (kalender) penuh. Setiap peserta liga memainkan total 34 pertandingan kandang dan tandang.

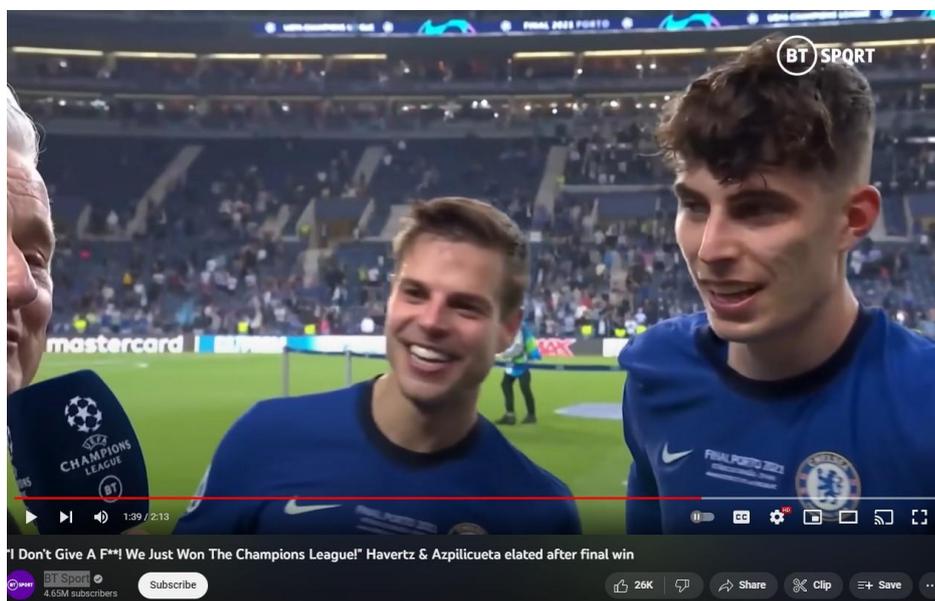
Apabila kita berbicara sepakbola secara keseluruhan itu sendiri, sepakbola di zaman modern ini sudah tidak menjadi sekedar hobi ataupun olahraga saja, melainkan sudah menjadi sebuah industri. Semua aspek yang terhitung ke dalam sepakbola, mulai dari penonton, pemain, pelatih, asisten pelatih, direktur, presiden, sampai penjual minuman dan penjual rokok di dalam dan luar stadion sama-sama membutuhkan pemasukan finansial berupa uang (Mozes Sosa, personal communication, February 11, 2022). Disinilah klub sepakbola sudah menjadi sebuah identitas kedua bagi mayoritas masyarakat yang fanatik akan sebuah klub yang ada di daerah mereka, sehingga klub sepakbola dalam sebuah negara menjadi salah satu struktur yang tidak bisa terpisahkan.

Belum lama ini pada tanggal 2 Oktober 2022 yang lalu, Ketua PSSI Mochamad Iriawan mendapatkan banyak kritikan setelah membuat blunder penyalahgunaan kata dalam sebuah kalimat, dalam menanggapi peristiwa Tragedi Kanjuruhan. Seperti yang kita ketahui, Tragedi Kanjuruhan terjadi 1 hari sebelumnya, yaitu pada 1 Oktober 2022 se usai pertandingan Liga 1 yang mempertemukan Arema FC dengan Persebaya Surabaya di Stadion Kanjuruhan, Malang. Tragedi ini merenggut 135 korban jiwa dan ratusan orang terluka, setelah adanya kericuhan antara para penonton dengan pihak aparat kepolisian, ditambah dengan beberapa pintu yang terkunci di Stadion Kanjuruhan. Pada pembukaan pidatonya tersebut, Mochamad Iriawan mengucapkan kalimat, "*Hadirin yang berbahagia*". Menurut Beliau, kesalahan tersebut terjadi secara tidak sengaja karena, Ia merasa gugup setelah mendengar & melihat situasi yang sangatlah mengagetkan.

Tidak hanya terjadi di Indonesia saja, peristiwa serupa juga pernah terjadi di benua Eropa. Yang pertama pada saat seorang pemain berkewarganegaraan Prancis dengan nama Ousmane Dembele di tahun 2015. Saat itu Ia bermain di klub Liga Prancis, Stade Rennais. Pemain yang kini menjadi winger andalan klub FC

Barcelona asal Spanyol terlihat merasa kebingungan dalam menghadapi pertanyaan reporter mengenai kaki sebelah mana yang lebih dominan saat dirinya bermain sepakbola. Menanggapi pertanyaan tersebut, pada mulanya Dembele menjawab bahwa, kaki sebelah kirinya yang lebih dominan. Akan tetapi jawabannya berubah menjadi kaki kanan, saat reporter bertanya alasan kenapa Dembele menggunakan kaki kanannya saat mendapat penalty. Dengan alasan bahwa, Ia merasa kaki kanannya yang lebih kuat saat digunakan untuk menendang bola.

Gambar 6 Kai Havertz (kanan) bersama Kapten Tim Chelsea Cesar Azpilicueta (kiri) seusai menjadi juara liga champion di tahun 2021



Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=GxIAbcd7Pws>

Contoh kedua adalah pada saat Chelsea menjuarai Liga Champion di tahun 2021 yang lalu setelah mengalahkan sesama klub asal Inggris, yaitu Manchester City di final. Pertandingan yang diselenggarakan pada hari Minggu, 30 Mei 2021 di Estadio do Dragao, Portugal tersebut berakhir dengan skor 1-0 berkat gol tunggal Kai Havertz di menit 42'. Seperti yang diketahui fans sepakbola terutama fans The Blues alias Chelsea, Kai Havertz merupakan gelandang serang yang pada tahun 2020 dibeli Chelsea dari klub asal Liga Bundesliga Jerman yaitu, Bayer Leverkusen dengan rekor harga pemain termahal sepanjang sejarah Chelsea. Selama musim pertamanya di Chelsea, Havertz dinilai membutuhkan waktu lebih lama untuk

beradaptasi di klub yang bermarkas di Stamford Bridge tersebut. Akan tetapi, semua kritikan itu berhasil Ia patahkan di laga final Liga Champion.

Seusai pertandingan saat wawancara dengan reporter, sesi wawancara singkat sempat berlangsung normal sampai rekan setim sekaligus kapten Chelsea, yaitu Cesar Azpilicueta datang menghampiri Havertz. Pertanyaan dari reporter pada saat itu kurang lebih seputar bagaimana perasaan Havertz sebagai pemain termahal Chelsea di usianya yang masih muda, ditambah sempat diragukan oleh para pendukungnya sendiri. Di pertandingan final itulah semua kritikan yang sempat dilontarkan kepada dirinya, Ia buktikan dalam mencetak gol satu-satunya untuk memenangkan Liga Champion pertama dalam hidupnya, dan juga untuk Chelsea. Disitulah perasaan campur aduk akan senang, bahagia, terharu mulai tercampur aduk sehingga Havertz sempat melontarkan kata yang tidak sepatutnya diucapkan walau bernada bercanda, saat merespons pertanyaan dari reporter. Beberapa peristiwa seperti yang sudah penulis jelaskan diatas seharusnya bisa diantisipasi dan disiapkan lebih matang oleh media officer dari PSSI, dan juga klub sepakbola manapun sehingga peristiwa serupa tidak terulang lagi di masa yang akan datang.

Media officer akan memastikan dan terus menjaga sebuah reputasi yang positif agar sudut pandang negatif yang dimiliki oleh publik tidak berkembang menjadi narasi yang negatif pula, karena setiap bagian dari industri sepakbola sangat bergantung pada citra dan bagaimana publik menilainya. Reputasi merupakan salah satu hal yang penting dalam dunia sepakbola. Di dunia sepak bola Indonesia, reputasi klub bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti prestasi di lapangan, kualitas pemain, dan bagaimana klub tersebut dijalankan secara administratif. Klub-klub sepak bola yang memiliki reputasi baik biasanya memiliki prestasi yang bagus di lapangan, memiliki pemain-pemain yang berkualitas, dan dijalankan secara profesional. Klub-klub yang memiliki reputasi buruk biasanya memiliki prestasi yang buruk di lapangan, memiliki masalah administratif, atau terlibat dalam kontroversi.

Sedangkan untuk reputasi seorang pemain bisa ditentukan oleh berbagai faktor, termasuk kinerja di lapangan, tingkah laku di luar lapangan, dan bagaimana dia dianggap oleh teman sejawat, media, dan penggemar. Pemain yang memiliki

reputasi yang baik biasanya dianggap sebagai *role model* dan dihargai oleh komunitas sepakbola. Mereka juga lebih mungkin untuk mendapatkan kontrak yang lebih baik dan mendapatkan *endorsement* dari brand-brand terkenal. Namun, pemain yang memiliki reputasi buruk atau citra yang buruk biasanya dianggap tidak aman bagi tim dan klub, dan mungkin tidak diinginkan oleh tim lain. Selain itu, reputasi sebuah tim atau klub juga penting. Tim atau klub yang memiliki reputasi yang baik akan lebih dihargai oleh penggemar dan sponsor, dan lebih mungkin untuk menarik pemain top. Namun, tim atau klub yang memiliki reputasi buruk akan kesulitan untuk menarik pemain top dan sponsor, dan mungkin akan sulit untuk meningkatkan reputasinya.

Reputasi juga dapat mempengaruhi bagaimana tim atau klub dianggap oleh publik dan media. Tim atau klub yang memiliki reputasi yang baik akan dianggap lebih profesional dan dihargai oleh publik dan media, sementara tim atau klub yang memiliki reputasi buruk akan dianggap tidak profesional dan tidak dihargai. Untuk memperbaiki citra negatif, diperlukan peran gaya komunikasi dari seorang media officer sebagai juru bicara perwakilan klub yang di dalam penelitian ini adalah Persija Jakarta, yang mampu merubah citra, persepsi, dan stigma negatif tersebut menjadi sebuah reputasi yang terus ditingkatkan secara positif. Reputasi yang positif akan memberikan pengaruh yang sangat signifikan kepada ratusan sampai ribuan orang yang berperan dalam sebuah klub. Begitu juga dengan julukan klub ibukota yang disandang oleh Persija Jakarta berkewajiban untuk memiliki reputasi yang baik.

Berdasarkan beberapa literatur yang digunakan oleh penulis, terdapat perbedaan dimana penelitian ini melihat gaya komunikasi media officer pada sebuah klub sepakbola yaitu, Persija Jakarta selama kompetisi Torabika Soccer Championship 2016. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah Lima Hukum Retorika / *The Five Canons of Rhetoric* sehingga berbeda dari penelitian terdahulunya, sedangkan Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan hasil akhir untuk mengetahui apa gaya komunikasi media officer Persija Jakarta dan bagaimana cara menerapkan gaya komunikasi tersebut selama kompetisi Torabika Soccer Championship 2016. Maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian dengan mengambil judul, **‘GAYA KOMUNIKASI MEDIA OFFICER**

PERSIJA JAKARTA SELAMA TORABIKA SOCCER CHAMPIONSHIP 2016’.

I.2 Rumusan Masalah

Setelah penjabaran penjelasan dari Latar Belakang diatas, adapun fokus yang dapat diuraikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gaya komunikasi media officer Persija Jakarta berperan selama Torabika Soccer Championship 2016?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Praktis

Bertujuan untuk mengetahui penerapan gaya komunikasi media officer Persija Jakarta selama Torabika Soccer Championship 2016.

I.3.2 Tujuan Teoritis

Bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan Ilmu Komunikasi khususnya dalam gaya komunikasi.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Akademis

Diharapkan dapat berkontribusi terhadap mahasiswa ilmu komunikasi dalam memberikan pengetahuan akan gaya komunikasi, sehingga bisa menjadi salah satu referensi sebuah penelitian yang akan datang.

I.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan dapat bermanfaat bagi para praktisi sepakbola terhadap sebuah klub sepakbola yang bersangkutan untuk membangun dan mengembangkan

gaya komunikasi seorang media officer, serta memberikan pemahaman dan wawasan terkait profesi media officer.

I.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang yang menjelaskan urgensi penelitian, rumusan masalah yang menjelaskan gaya komunikasi media officer Persija Jakarta selama Torabika Soccer Championship 2016, tujuan penelitian untuk mengetahui gaya komunikasi media officer selama Torabika Soccer Championship 2016, manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat akademis dan praktis, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi konsep-konsep penelitian yang menjelaskan mengenai komunikasi massa, bentuk komunikasi yang terdiri dari komunikasi verbal dan komunikasi non-verbal, media officer, gaya komunikasi, teori penelitian yang menggunakan Lima Hukum Retorika yang dirumuskan oleh Aristoteles, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai objek penelitian, yaitu media officer Persija Jakarta, jenis penelitian yaitu studi deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi, metode penelitian yaitu kualitatif, sumber data yaitu 1 *Key Informant* dan 2 informan tambahan yang menjadi data primer dan beberapa dokumentasi (Riupassa, 2017) (Riupassa, 2017) pelengkap sebagai data sekunder, teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, serta ditutup dengan tabel rencana waktu.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai hasil temuan dari penelitian yang dilaksanakan oleh penulis, yang berisikan tentang tugas pokok

media officer, Teori Lima Hukum Retorika dan gaya komunikasi yang dikaitkan dengan media officer Persija Jakarta, lalu hasil penemuan penelitian dan pembahasan yang dijelaskan lebih lanjut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari penelitian yang sudah dilaksanakan oleh penulis dan saran untuk penelitian selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA